

INSERSI LAGU DAN PERMAINAN CUBLAK-CUBLAK SUWENG PADA BIDANG FASHION

Alicia Cavina Avantie Harsono¹, Dian Prianka², Siti Zahro³

Program Studi Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif
Universitas Surabaya
Surabaya, Indonesia

e-mail: sitizahro@staff.ubaya.ac.id

Abstrak

Eksistensi kebudayaan perlu dilestarikan secara turun-temurun karena budaya mengandung unsur pembelajaran, estetika, sejarah, dan identitas pemilik kebudayaan itu sendiri. Adanya siklus percepatan globalisasi mendorong manusia hanya berfokus pada perkembangan teknologi sehingga individualisme semakin tinggi. Hal inilah yang mencetuskan WGSN (*fashion trend forecaster* dunia) meluncurkan ramalan tren *Autumn/Winter 2023/2024* berjudul "*Care Culture*". Ramalan tren ini mendukung budaya peduli akan daya tarik rumah, alam, komunitas, dan estetika yang tidak sempurna. Dengan metode penelitian analisis interpretatif, insersi atau penyisipan budaya lokal dalam bidang fashion berupa lagu permainan tradisional Cublak-cublak Suweng, tidak hanya mengandung unsur-unsur budaya lokal tetapi juga pembelajaran mendalam yang dapat diwujudkan menjadi stilasi motif desain. Tahapan penelitian yaitu menganalisis ramalan tren, menghubungkan pada inspirasi, mind mapping kata kunci, mewujudkan stilasi dan susunan motif. Susunan motif dengan metode modular dirancang dengan meletakkan elemen hasil stilasi secara diagonal menjadi satu kesatuan komposisi yang berkesinambungan. Penerapan interpretasi dari lagu Cublak-cublak Suweng dilakukan supaya masyarakat lebih melihat dan mengenal budaya lokal sebagai suatu karya yang tak ternilai harganya.

Kata kunci: insersi budaya, lagu tradisional, cublak-cublak suweng

Abstract

The existence of culture needs to be preserved for generations because culture contains elements of learning, aesthetics, history, and the identity of the owner of the culture itself. The existence of an accelerated cycle of globalization encourages humans to only focus on technological developments so that individualism is higher. This triggered WGSN (world fashion trend forecaster) to launch the Autumn/Winter 2023/2024 trend forecast entitled "*Care Culture*". These trend forecasts support a culture of care for the appeal of homes, nature, community, and imperfect aesthetics. With the research method of interpretive analysis, insertion or insertion of local culture in the field of fashion in the form of traditional game songs, Cublak-cublak Suweng not only contains elements of local culture but also deep learning that can be realized in the distillation of design motifs. The stages of research are analyzing trend forecasts, connecting to inspiration, mind-mapping keywords, and realizing distillation and arrangement of motifs. The arrangement of motifs with a modular method is designed by placing the stylized elements diagonally into a continuous composition. The application of interpretation of the song Cublak-cublak Suweng is carried out so that people better see and know local culture as priceless work.

Keywords: cultural insertions, traditional songs, cublak-cublak suweng

1. PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan satu hal yang diperoleh dari interaksi masyarakat secara dinamis dan sangat penting untuk

dilestarikan (Wahyudi, Bahri, & Handayani, 2019). Unsur budaya yang meliputi seni, bahasa, musik, dan kebiasaan sosial diwariskan secara turun-

temurun sebagai identitas warga lokal yang memiliki ciri khas masing-masing di setiap daerahnya (Aprianti, Dewi, & Furnamasari, 2022). Sayangnya, di era globalisasi seperti sekarang ini masyarakat menjadi fokus dengan kemajuan teknologi dan jarang bersosialisasi sehingga seiring berjalannya waktu, permainan tradisional pun sangat jarang ditemukan dan dimainkan (Pratikno & Hartatik, 2023; Tsoraya, Khasanah, Asbari, & Purwanto, 2023).

Salah satu unsur budaya adalah musik, dimana di Indonesia musik tradisional sangat erat hubungannya dengan lagu daerah, alat musik, dan bahasa daerah masing-masing (Sihombing & Tambunan, 2021). Indonesia memiliki lebih dari 485 lagu daerah di tahun 2010 (Kompas.com). Lagu daerah yang menggunakan bahasa dari daerah masing-masing yang memiliki arti yang mendalam disetiap liriknya. Tetapi sayangnya banyak sekali orang Indonesia terutama generasi saat ini tidak kenal, tidak memahami, dan bahkan tidak tahu arti dari lirik lagu daerahnya sendiri (Nuraini & Fauzan, 2022).

Hal ini menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan kepunahan dari lagu-lagu daerah Indonesia akan lebih cepat, karena generasi saat ini lebih kenal dengan lagu-lagu dari negara lain (Agus & Zulfahmi, 2021). Oleh karenanya, kewajiban bagi seluruh rakyat Indonesia untuk melestarikan budaya kita sendiri. Salah satu cara untuk membangkitkan kembali budaya terutama memperkenalkan lagu daerah yaitu melalui fesyen. Hal ini dikarenakan generasi muda saat ini mayoritas sangat tertarik dengan dunia fesyen (Muhaditia, Narawati, & Lisnawaty, 2022). Disisi lainnya, perkembangan tren fesyen yang begitu cepat berganti atau yang disebut juga *fast fashion* menjadikan industri fesyen merupakan penyumbang limbah terbesar kedua di dunia (Tertiyus, Damajanti, & Muljosumarto, 2021).

Berdasarkan hal tersebut diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi insersi budaya dari lagu daerah pada bidang *fashion*.

Penelitian ini terinspirasi dari lagu Cublak-cublak Suweng yang merupakan salah satu dari lagu daerah Jawa Tengah yang memiliki makna yang mendalam yang diimplementasikan dibidang fesyen. Selain itu juga Cublak-cublak Suweng tidak hanya berupa lagu tetapi juga permainan tradisional dari masyarakat Jawa Tengah (Kurniasari & Rahardi, 2019). Sehingga dalam penelitian ini tidak hanya lagu daerah Cublak-cublak Suweng yang diperkenalkan pada generasi saat ini tetapi juga permainan tradisionalnya. Tidak hanya lagu dan permainannya tetapi juga makna dari Cublak-cublak Suweng ini yang harus juga difahamkan pada generasi Indonesia saat ini. Dimana hal ini merupakan warisan budaya yang harus tetap kita lestarikan (Lintangkawuryan, 2018). Disisi lain juga, untuk mengingatkan lagu dan permainan tradisional dari Cublak-cublak Suweng pada generasi lain yang dimana lagu ini pernah populer pada jamanya.

Selanjutnya, penelitian ini juga sesuai dengan *trend forecasting Autumn/Winter 2023/2024 "Care Culture"* oleh WGSN (pelopor ramalan tren fesyen) yang berfokus pada budaya peduli akan daya tarik rumah, alam, komunitas, dan estetika yang tidak sempurna. Berdasarkan *trend forecasting* tersebut, dimana desain yang diangkat bersifat fleksibel serta multiguna yang dibuat untuk gaya hidup nomaden, baik tradisional maupun kontemporer. Budaya peduli dapat ditunjukkan melalui penghargaan dan pelestarian budaya lokal yang tidak hanya mengandung seni dan estetika (keindahan) tetapi juga sejarah dan identitas budaya pemiliknya. Insersi atau penyisipan budaya lokal dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk pada bidang fashion. Seperti halnya permainan tradisional sebagai salah satu budaya lokal mengandung nilai moral dan sosial yang memiliki pembelajaran mendalam, dapat dituangkan dalam fesyen sebagai karya visual yang bernilai seni tinggi.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah deskriptif

dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena untuk menggambarkan hasil dari data kualitatif (Ramdhan, 2021). Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui implementasi lagu dan permainan tradisional Cublak-cublak Suweng pada bidang fesyen.

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi yang dilakukan yaitu dengan cara mengobservasi makna dari syair lagu Cublak-cublak Suweng dan permainannya yang kemudian dianalisis. Berikut ini adalah Gambar 1 yang merupakan tahapan penelitian yang dilakukan.



Gambar 1. Tahapan penelitian

Gambar 1 menunjukkan lima tahapan dalam penyusunan penelitian ini. Tahap pertama dengan menganalisis koleksi tren fesyen pada *Autumn/Winter* 2023/2024 yang mengacu pada *trend forecasting* WGSN “*Care Culture*”. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tren warna, bentuk, gaya, serta detail pakaian yang akan diminati pada masa tersebut.

Tahap kedua peneliti menghubungkan tren pada inspirasi yang sesuai dengan ramalan tren yang ada. Inspirasi stilasi motif yaitu makna syair Lagu Cublak-cublak Suweng yang dianalisis dan kemudian diinsersi atau disisipkan pada rancangan motif sebagai hasil akhir.

Pada tahap ketiga, data hasil analisis interpretasi dari inspirasi diambil sebagai kata kunci yang selanjutnya disusun menjadi *mind map*. Teknik *mind mapping* menyajikan pemetaan berupa pandangan menyeluruh akan suatu hal sehingga mendukung pemecahan masalah dari pokok pembahasan tersebut (Lindarti & Hasanudin, 2021).

Tahap selanjutnya adalah tahapan mewujudkan kata kunci yang didapatkan dari tahap sebelumnya dengan melakukan analisis visual dan kemudian menjadi stilasi. Dan tahapan terakhir adalah dari stilasi diubah ke sketsa yang kemudian disusun menjadi motif kain yang terinspirasi dari lagu dan permainan tradisional Cublak-cublak Suweng.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan memaparkan hasil penelitian yang merupakan insersi budaya lokal pada bidang fesyen inspirasi dari lagu dan permainan tradisional Cublak-cublak Suweng. Paragraf berikut merupakan penjelasan secara detail hasil dan pembahasannya.

a. Insersi Budaya Lokal pada Bidang Fesyen

Insersi atau penyisipan kebudayaan lokal dapat diwujudkan dalam berbagai aspek termasuk bidang fesyen. Memasukkan budaya lokal pada fesyen dimaksudkan untuk melestarikan kebudayaan itu sendiri. Dalam penelitian ini perwujudan budaya lokal dari lagu dan permainan Cublak-cublak Suweng ini disederhanakan hingga terwujud susunan motif yang terinspirasi dari budaya lokal itu sendiri.

b. Lagu dan Permainan Tradisional Cublak-cublak Suweng

Salah satu lagu yang sekaligus permainan tradisional yang memiliki unsur budaya (seni, bahasa, musik, dan interaksi sosial), yaitu Cublak-cublak Suweng. Cublak-cublak Suweng merupakan lagu dolanan yang berasal dari Jawa Tengah (Rochanah, 2021) dan diciptakan oleh Sunan Giri atau Syekh Maulana Ainul Yakin. Lagu dolanan ini disusun dengan bahasa yang sangat sederhana namun memiliki arti yang mendalam (Ariesta, 2019; Kurniasari & Rahardi, 2019). Paragraf berikut merupakan penjabaran makna syair Lagu Cublak-cublak Suweng.

Pada syair pertama yaitu Cublak-cublak suweng. Dalam bahasa Indonesia berarti tempat anting-anting. Dapat

diinterpretasikan sebagai tempat harta yang abadi (Zahra, 2023). Baris kedua lagu yaitu “Suwenge teng gelenter” artinya harta sejati yang berserakan berupa kebahagiaan ada disekitar manusia (Panuntun, 2019). “Mambu ketundhung gudel”, dalam bahasa Indonesia mambu (bau) ketundhung (dituju) gudel (anak kerbau) memiliki arti orang bodoh yang mencari harta dengan nafsu, ego, korupsi, dan keserakahan dalam menemukan kebahagiaan yang sejati (Effendi, 2022). “Pak empo lera-lere”, pak empo (pria tua ompong) dan lera-lere (melirik-lirik) yang diartikan sebagai orang yang kebingungan meskipun hartanya berlimpah tetapi yang dimiliki bukan harta abadi atau kebahagiaan (Dini, 2022). “Sopo ngguyu ndhelikake” bahasa Indonesianya ialah siapa yang menyembunyikan ialah yang tertawa. Syair tersebut menggambarkan siapa yang bijaksana, ia akan menemukan harta yang abadi (Citraningrum, 2020). “Sir pong dele kopong” dengan arti “sir” (hati nurani) dan “dele kopong” (kedelai kosong). Maknanya adalah untuk sampai kepada harta yang abadi seseorang harus mengosongkan dirinya serta mengasah hati nuraninya (Rupa, 2023).

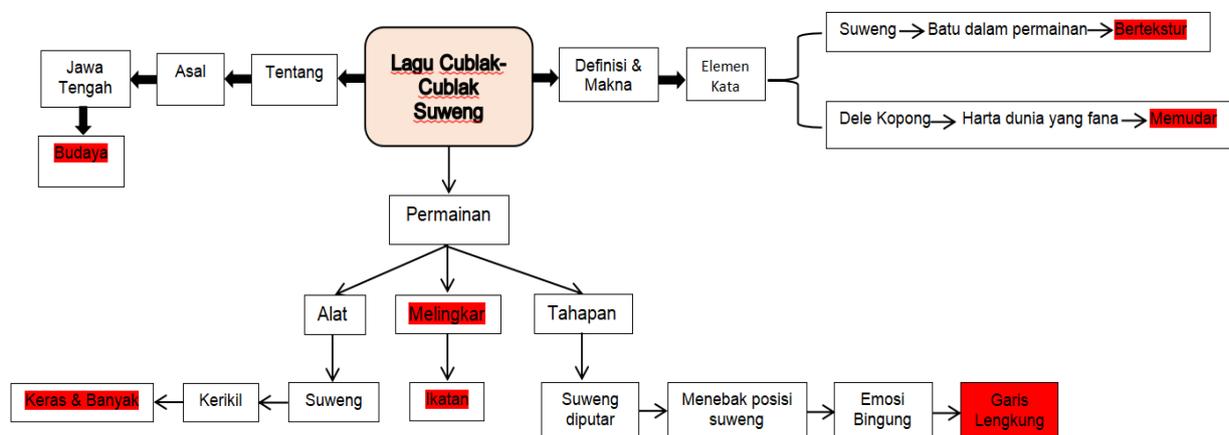
Permainan tradisional yang menggunakan lagu Cublak-cublak Suweng ini biasanya dimainkan secara beramai-ramai atau berkelompok. Dimana

salah satu pemainnya ada yang membungkuk kemudian pemain lainnya akan meletakkan kedua tangannya dipunggung pemain yang membungkuk tadi. Salah satu dari pemain yang meletakkan tangannya di punggung menjadi pemimpin permainan untuk menjalankan batu kerikil yang melalui telapak tangan pemain lainnya. Diakhir lagu pemimpin permainan akan meletakkan batu kerikil tersebut pada salah satu pemain dan kemudian semua pemain menggenggamkan tangannya. Pemain yang membungkuk tadi kemudian bangkit lalu menebak pemain mana yang sedang menggenggam batu kerikilnya.

c. Mind Map Inspirasi

Mind map yang telah disusun berfungsi sebagai pengembangan hasil data sehingga terwujud suatu kata sifat atau benda yang dapat dijadikan realisasi dari stilasi desain. Di bawah ini merupakan mind map dari inspirasi yaitu Cublak-cublak Suweng.

Kata kunci yang didapat berdasarkan Gambar 2 adalah bertekstur, memudar, garis lengkung, melingkar, ikatan, keras dan banyak, serta batik. Kata-kata kunci tersebut dijadikan dasar dalam pembuatan desain ini. Paragraf berikut menjelaskan tentang kata kunci yang didapatkan.



Gambar 2. Mind mapping

Kata kunci yang pertama adalah bertekstur memiliki kata dasar “tekstur” yang berarti permukaan atau tampilan bentuk tertentu. Hal ini berhubungan

dengan visual dan perabaan. Tekstur didapatkan dari kata suweng yang artinya batu dalam lirik lagu Cublak-cublak Suweng. Dengan demikian, batu memiliki bentuk yang tidak beraturan dan memiliki

permukaan atau tekstur tertentu sehingga ini berhubungan dengan visual perabaan.

Kata kunci kedua adalah memudar. Memudar berarti perubahan dari sesuatu yang jelas menjadi semakin tidak terlihat, berangsur redup, meluntur. Kata memudar didapatkan dari lirik dhole kopong (kedelai kosong) yang berarti harta dunia yang fana. Sedangkan kata kunci yang ketiga adalah garis lengkung. Sebuah garis berlekuk yang didapatkan dari penggambaran emosi bingung saat pemain menebak siapakah pembawa suweng/ batu.

Selanjutnya adalah kata kunci keempat yaitu melingkar. Kata melingkar didapatkan dari anak-anak yang berkumpul bermain bersama. Dapat diwujudkan dalam bentuk lingkaran pada stilasi. Kemudian kata kunci kelima adalah ikatan. Ikatan dapat diartikan eratnya genggaman atau menyatukan dua elemen sehingga menjadi satu kesatuan yang erat. Poin ini merupakan lanjutan dari poin “melingkar”. Kata kunci selanjutnya adalah kata kunci terakhir yaitu keras dan banyak. Kata kunci ini diambil dari wujud bebatuan atau kerikil yang menjadi alat permainan lagu “Cublak-cublak Suweng”. Kerikil memiliki unsur fisik keras dan berjumlah banyak. Kata kunci yang terakhir adalah batik dimana lagu dan permainan tradisional Cublak-cublak Suweng ini berasal dari Jawa Tengah yang sangat terkenal dengan batiknya.

d. Stilasi Motif

Sebelum melakukan proses stilasi, yang harus dilakukan adalah melakukan analisis visual (lihat Gambar 3). Hal ini dilakukan agar hasil stilasi sesuai dengan kata kunci yang sudah ada pada *mind map* sebelumnya. Stilasi merupakan salah satu teknik penyederhanaan objek dengan pengayaan di beberapa arah sehingga memunculkan bentuk baru tetapi tidak meninggalkan kekhasan bentuk asli dari objek tersebut (Muhammad, Gumindari,

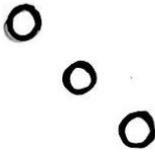
& Huriyah, 2020; Kwan, Muljosumarto, & Wijayanti, 2021). Melalui kata kunci yang didapat dari *mind map* inspirasi, dapat digambarkan suatu objek yang mewakili inspirasi dengan teknik stilasi. Pada penelitian ini tidak semua kata kunci yang didapat dari *mind map* digunakan. Hal ini disesuaikan dengan tujuan dari stilasi dalam penelitian ini. Sehingga kata kunci yang dilakukan stilasi disesuaikan untuk membuat motif.

e. Penggabungan Motif

Setelah mendapatkan hasil stilasi dari kata kunci inspirasi utama, elemen-elemen yang ada digambar ulang (tracing) sebagai gambar berwujud vektor. Gambar-gambar tersebut kemudian disusun menjadi satu kesatuan yang dapat disebut dengan motif (Rupa, 2023). Teknik penggabungan motif dalam insersi lagu dan permainan Cublak-cublak Suweng sebagai motif semi batik pada suatu desain fashion yaitu dengan metode modular. Metode modular merupakan salah satu metode penyusunan motif batik yang dalam hal ini sesuai dengan konsep insersi budaya lokal pada fashion untuk motif semi batik. Metode modular ini menyusun modul-modul atau elemen kecil secara berulang yang kemudian dijadikan komposisi modul dan dijadikan satu kesatuan pada komposisi yang lebih besar (Kristina, A., Ismanto & Meliana, 2022).

Stilasi yang telah digabungkan dan disusun menjadi sebuah motif menyerupai motif batik yang elemennya ditaruh secara berulang-ulang. Pada motif yang sudah tersusun, peletakan elemen disusun diagonal dengan menggabungkan stilasi genggaman tangan berdekatan dengan dele kopong. Stilasi ikatan disusun setengah lingkaran menggunakan garis lengkung secara berulang menjadi gelombang dan diletakkan bertumpuk dengan stilasi batu yang keras dan banyak.

Tabel 3. Hasil stilasi dari lirik lagu dan permainan tradisional Cublak-cublak Suweng

No.	Kata Kunci Inspirasi	Analisis Visual	Hasil Stilasi
1.	Genggaman tangan	 <p>Sumber: Foto Pribadi</p>	
2.	Dele kopong atau kedelai kosong	 <p>Sumber: https://www.alodokter.com/fakta-fakta-mencengangkan-tentang-kedelai-edamame</p>	
3.	Batu kerikil dalam permainan yang keras dan banyak	 <p>Sumber: https://id.hzxgranite.com/pebble-stone/gravel-pebble-stone.html</p>	
4.	Ikatan berupa garis lengkung	 <p>Sumber: https://www.zalora.co.id/blog/fashion/cara-mengikat-tali-sepatu/</p>	



Gambar 3. Penggabungan motif

4. SIMPULAN DAN SARAN

Insersi budaya lokal pada bidang fashion dapat diwujudkan sebagai salah satu cara melestarikan kebudayaan yang ada. Insersi budaya lokal seperti lagu dolanan Jawa Tengah, Cublak-cublak Suweng yang kaya akan unsur budayanya (seni, bahasa, musik, dan kebiasaan sosial) dapat diinterpretasikan dalam bentuk kata kunci yang kemudian distilasi dan dijadikan motif semi batik. Penerapan interpretasi dari lagu Cublak-cublak Suweng dilakukan untuk mengangkat budaya lokal dalam bidang fashion supaya masyarakat lebih melihat dan mengenal

budaya lokal sebagai suatu kekayaan yang tak ternilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, E., & Zulfahmi, Z. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda. *Juris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(1): 26-33.
- Aprianti, M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1): 996-998.
- Ariesta, F. W. (2019). Nilai Moral Dalam Lirik Dolanan Cublak-Cublak Suweng. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7(2): 188-192.
- Citraningrum, D. M. (2020). Pemanfaatan Permainan Tradisional Pada Masa Pandemi. *UNEJ e-Proceeding*, 487-495.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Studi Deskriptif Isi Pesan Moral Pada Lirik Lagu Dolanan Khas Jawa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6): 5605-5614.
- Effendi, Y. (2022). Interpretasi Nilai Etnopedagogi Pada Tembang Cublak-Cublak Suweng (Analisis Semiotika Charles Sander Pierce). *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2): 163-171.
- Kristina, A., Ismanto, A., & Meliana, S. (2022). Implementasi Stilasi Bentuk Elemen Alam pada Gubahan Interior Museum Geologi Bandung. *Mezanin*, 4(2): 55-62.
- Kurniasari, Y. R., & Rahardi, R. K. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng di Yogyakarta: Kajian Ekolinguistik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2): 133-142.
- Kwan, J. C., Muljosumarto, C., & Wijayanti, A. (2021). Perancangan Desain Motif Pada Kain Untuk Spring Summer Modest Collection (2021) Brand Esye. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(18): 1-5.
- Lindarti, A., & Hasanudin, R. (2021). Evaluasi Program Permainan Tradisional (Cublak-Cublak Suweng) Menggunakan Model Alkin. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1): 22-30.
- Lintangkawuryan, Y. (2018). Pengenalan Permainan Tradisional Cublak-cublak Suweng Sebagai Warisan Budaya Bangsa. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 23(3): 202-210.
- Muhaditia, M., Narawati, P. C., & Lisnawaty, R. Y. (2022). Pengaruh Korean Waves Terhadap Fashion Remaja Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 1(01): 138-153.
- Muhammad, I., Gumiandari, S., & Huriyah, H. (2020). Penerapan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kearifan Lokal di MA Miftahuttholibin Kuningan. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2): 261-288.
- Mujtahidin, M., & Oktarianto, M. L. (2022). Metode Penelitian Pendidikan Dasar: Kajian Perspektif Filsafat Ilmu. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(1): 95-106.
- Nuraini, F., & Fauzan, F. 2022. Kajian Pendekatan Etnopedagogi Dalam Pendidikan Melalui Kearifan Lokal Aceh. *Al-Madaris: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(2): 31-41.
- Panuntun, D. F. (2019). Makna Nilai-nilai Kristen Lagu Cublak-cublak Suweng. *Jurnal Forte*, 1(1): 1-11.
- Pratikno, A. S., & Hartatik, A. (2023). Pudarnya Eksistensi Kesenian Tradisional Ludruk Akibat Globalisasi Budaya. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2): 56-70.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

- Rochanah, S. (2021). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Tentang Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Menerapkan Teknik Mind Mapping. *Journal on Education*, 4(1), 114-127.
- Rupa, J. S. (2023). Kolase Berbahan Manik-Manik Bertema Stilasi Flora Dan Fauna di SMA Senopati Sidoarjo. *Jurnal Seni Rupa*, 11(2): 73-83.
- Sihombing, S., & Tambunan, H. (2021). Etnomatematika: Eksplorasi Konsep Geometri Pada Ornamen Rumah Bolon Batak Toba. *Jurnal pendidikan matematika Indonesia*, 6(2): 100-104.
- Tertiyus, T. D., Damajanti, M. N., & Muljosumarto, C. (2021). *Perancangan Fashion Hasil Upcycle Sisa Kain Produksi Massal*. Disertasi tidak dipublikasikan. Surabaya: PPS Petra Christian University.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01): 7-12.
- Wahyudi, I., Bahri, S., & Handayani, P. (2019). Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Budaya Indonesia. *Jurnal Teknik Komputer*, 5(1): 71-76.
- Zahra, P. A. R. A. S. (2023). Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Permainan Cublak-cublak Suweng: Sebuah Studi Pustaka. *Journal Olahraga Rekat (Rekreasi Masyarakat)*, 2(1): 50-57.